Belajar Baca Kitab dari kitab

Al Fawaa-id

Beberapa Perenungan Dalam Surat Qaf

“Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya.”

1. Syarat memperoleh manfaat dari al-Our-an Jika Anda ingin mendapatkan manfaat dari al-Our-an, maka berkonsentrasilah ketika membaca dan mendengarkannya. Perhatikan baik-baik dan posisikanlah diri Anda sebagai orang yang sedang diajak bicara oleh Allah && . Sebab, al-Our-an merupakan pesan dari Allah untuk Anda yang disampaikan melalui lisan Rasul-Nya. Seperti itulahyang Allah isyaratkan melalui firman-Nya di atas. Pengaruh yang sempurna dari peringatan al-Our-an sangatbergantung pada tiga hal: (1) sumber yang memberikan pengaruh,(2) kelayakan objek yang menerima pengaruh, dan (3) terpenuhinyasyarat dan tersingkirnya segala hal yang menghalangi munculnyapengaruh tersebut. Dan ayat di atas menjelaskan semua itu denganungkapan yang sangat singkat, tetapi	إذا أردت الانتفاع بالقرآن فاجمع قلبك عند تلاوته وسماعه, والق سمعك, واحضر حضور من يخاطبه به من تكلّم به سبحانه منه إليه, فإنّه خطاب منه لك, على لسان رسوله, قال تعالى: {إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ} (قّ:37) وذلك أن تمام التأثير لمّا كان موقوفا على مؤثر مقتض, ومحل قابل, وشرط لحصول الأثر, وانتقاء المانع الذي يمنع

منه, تضمّنت الآية بيان ذلك كلّه بأوجز لفظ وأبينه, وأدلّه على المراد.	begitu jelas dan mendalam. Firman Allah 88 : 6 &—X D5 35 p Sungguh, pada yang demikianitu pasti terdapat peringatan,” mengisyaratkan semua hal yangdiutarakan dari awal surat Oaaf sampai ayat ini. Dan, inilah yangdisebut sebagai “Sumber yang memberikan pengaruh”.
فقوله تعالى: {إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى} (قّ:37) إشارة إلى ما تقدّم من أوّل السورة إلى ها هنا وهذا هو المؤثّر.	Sementara firman-Nya: £ S5. 5d» “bagi orang-orang yangmempunyai hati,” menjelaskan “objek yang layak menerimapengaruh”, yakni hati yang hidup dan dapat mengenal Allah, sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya 89 : “A/l-Our-an itu tidak lainmerupakan pelajaran dan Kitab yang jelas. Agar dia (Muhammad)memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup.” (OS. Yasin: 69-70) Yang dimaksud “kepada orang-orang yang hidup” dalam penggalanayat ini adalah mereka yang hidup hatinya.
قوله: {لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ} فهذا هو المحل القابل, والمراد به القلب الحيّ الذي يعقل عن الله, كما قال تعالى: {إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُبِينٌ لِيُنْذِرَ مَنْ كَانَ حَيّا} أي حيّ القلب ، وقوله: {أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ} أي وجّه سمعه وأصغى حاسّة	Adapun firman-Nya: g Z3 KF 3p “atau yang menggunakanpendengarannya ,” maksudnya ialah memusatkan pendengarannyakepada ayat al-Our-an yang dibacakan.

سمعه إلى ما يقال له, وهذا شرط التأثّر بالكلام.وقوله: {وَهُوَ شَهِيدٌ} أي شاهد القلب حاضر غير غائب.	Konsentrasi atau pemusatanpendengaran ini merupakan syarat untuk bisa mendapatkan pengaruhdari pembicaraan atau bacaan ayat al-Our-an itu. Sedangkan firman-Nya: g Ae 5a5p “Sedang dia menyaksikannya,”maknanya di sini adalah menyaksikan dengan hati yang hadir (konsentrasi), tidak ghaib (lala).
قال ابن قتيبة: "استمع كتاب الله وهو شاهد القلب والفهم, ليس بغافل ولا ساه". وهو إشارة إلى المانع من حصول التأثير, وهو سهو القلب, وغيبته عن تعقّل ما يقال له,	Ibnu Outaibah menjelaskan”: “Maksudnya, dia menyimakKitabullah dengan hati yang konsentrasi dan memahami, tidak lalaidan tidak lengah. Ayat ini mengisyaratkan hal yang dapat menghalangipengaruh al-Our-an, yaitu hati yang lalai dan tidak memahami ucapanyang ditujukan kepadanya. Hati seperti ini tidak menghayati danmerenungi apa-apa yang disampaikan tersebut.” Apabila pemberi pengaruh—yaitu al-Our-an—sudah terpenuhi,objek yang akan dipengaruhi—yaitu hati yang hidup—sudah layakmenerima pengaruh, syarat untuk menerima pengaruh—yaitumendengarkan dengan

penuh konsentrasi—juga telah terpenuhi,dan faktor penghalangnya—yaitu kesibukan dan kelalaian hati darimenyimak makna ayat serta tertariknya perhatian kepada sesuatuyang lain—sudah disingkirkan: maka bisa dipastikan pengaruh al-Our-an akan dapat diperoleh, yakni perolehan manfaat dan peringatan. 2. Hati yang hidup merengkuh cahaya al-Our-an Mungkin ada orang yang bertanya-tanya: “Apabila pengaruhal-Our-an hanya dapat diraih secara sempurna dengan memenuhisemua komponen di atas, lantas mengapa ayat tersebut menggunakankata 5! (atau) pada penggalan firman Allah: 4 Ep “atau yangmenggunakan pendengarannya.' Padahal, seharusnya ia diungkapkandengan huruf , (dan) yang berfungsi untuk menggabungkan antara kalimat sebelum dan sesudahnya. Karena, kata 5i itu menunjukan artimemilih salah satu di antara dua perkara?” Pertanyaan ini sangat berbobot, dan jawabannya dapat dijelaskansebagai	والنظر فيه وتأمّله. فإذا حصل المؤثر وهو القرآن, والمحل القابل وهو القلب الحي, ووجد الشرط وهو الإصغاء, وانتقى المانع وهو اشتغال القلب وذهوله عن معنى الخطاب, وانصرافه عنه إلى شيء آخر, حصل الأثر وهو الانتفاع والتذكّر. ص -4- فإن قيل: إذا كان التأثير إنما يتم بمجموع هذه, فما وجه دخول أداة "أو" في قوله : { أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ } , والموضع موضع واو الجمع لا موضع "أو" التي هي لأحد الشيئين.

قيل: هذا سؤال جيّد والجواب عنه أن يقال: خرج الكلام بـ"أو" باعتبار حال المخاطب المدعو فإن من الناس من يكون حي القلب واعيه, تام الفطرة, فإذا فكّر بقلبه, وجال بفكره, دلّه قلبه وعقله على صحّة القرآن, وأنه الحق, وشهد قلبه بما أخبر به القرآن, فكان ورود القرآن على قلبه نورا على نور الفطرة, وهذا وصف الذين قيل فيهم: {وَيَرَى	berikut. Kalimat dalam ayat tersebut menggunakan kata31 (atau) karena mempertimbangkan kondisi orang yang diajakbicaras mengingat hanya sebagian orang yang hatinya hidup,sadar, dan mempunyai fitrah sempurna. Apabila orang sepertiini merenung dengan hatinya dan memaksimalkan pikirannya,maka hati dan pikirannya akan menunjukkan kebenaran al-Our-an kepadanya. Hatinya akan membenarkan apa yang diberitakanal-Our-an. Dengan demikian, pengaruh al-Our-an yang masukke dalam hatinya akan menjadi cahaya yang semakin menerangicahaya fitrahnya. Inilah sifat orang-orang yang disebutkan Allahdalam firman-Nya: “Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) berpendapat bahwa(wahyu) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Rabbmu itulahyang benar.” (OS. Saba': 6) 3. Cahaya di atas cahaya Sosok orang-orang yang cahaya fitrahnya diterangi oleh cahayawahyu dijelaskan juga di dalam ayat berikut ini:

A Art Zea PEP EAi SA 35 d$ Pa KL AK . d (adi Oa G3 SES op Ha ENG op T ata? Sae, Sob oo ai s7 AB va PoK PE MR DIOT Giri Ga AG 1G GR Ab se as hg SAK A37 AM ian AM SAp 5 EP ap DG ANTA TSI tam G5 3G Aoi “Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaancahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnyaada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itubagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyakdari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak ditimur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampirmenerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Diakehendaki.” (OS. An-Nuur: 35) Yang dimaksud “cahaya di atas cahaya” dalam ayat di atas	الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقّ} سبأ 6. وقال في حقّهم:{ اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لا شَرْقِيَّةٍ وَلا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ }النور 35 فهذا نور الفطرة على نور الوحي,

adalahcahaya wahyu." Begitulah kondisi orang yang hatinya hidup lagisadar. Aku telah menerangkan rahasia-rahasia dan pelajaran-pelajaranyang terkandung dalam ayat ini, dalam kitab Jjtimaa-ul Juyuusyillslaamiyyah 'alaa Ghazuwil Mu'aththilah wal Jabmiyyah."! 9 Ibnul Gayyim telah menjelaskan ayat ini dalam beberapa karyanya. Lihat al-Waabilush Shayyib (hlm. 65-68), ash-Shawaa'igul Mursalah (111/851), Flaamul Muwagggi'iin (1/205 -209), dan kitabbeliau 4455 yang lainnya. Orang yang memiliki hati semacam ini akan berusaha untukmengintegrasikan nilai-nilai al-Our-an ke dalam hatinya. Diamendapati semua nilai al-Our-an itu telah tertulis di dalam jiwanya,hingga ia dapat menghapalnya di luar kepala. Di sisi lain, sebagian orang tidak memiliki bekal yang sempurna,hati yang sadar dan kehidupan yang sempurna. Orang seperti ini membutuhkan pembimbing untuk membedakan yang hag (baik) dengan yang bathil (buruk). Kehidupan dan cahaya hatinya, serta kebersihan	وهذا حال صاحب القلب الحيّ الواعي.قال ابن القيّم: وقد ذكرنا ما تضمّنت هذه الآية من الأسرار والعبر في كتاب "اجتماع الجيوش الإسلامية على غزو المعطّلة والجهميّة" ص 7-8. فصاحب القلب يجمع بين قلبه وبين معاني القرآن, فيجدها كأنها قد كتبت فيه, فهو يقرأها عن ظهر قلب. ومن الناس من لا يكون تام الاستعداد, واعي القلب, كامل الحياة, فيحتاج إلى شاهد يميّز له بين الحق والباطل, ولم تبلغ حياة قلبه ونوره وزكاء فطرته مبلغ صاحب القلب الحي الواعي, فطريق حصول هدايته أن يفرغ سمعه للكلام, وقلبه لتأمّله, والتفكر فيه, وتعقل معانيه, فيعلم حينئذ أنه الحق

فالأول: حال من رأى بعينيه ما دعي إليه وأخبر به. والثاني: حال من علم صدق المخبر وتيقّنه, وقال يكفيني خبره. فهو في مقام الإيمان, والأوّل في مقام الإحسان. وهذا قد وصل إلى علم اليقين, وترقى قلبه منه إلى منزلة عين اليقين, وذاك معه التصديق الجازم الذي خرج به من الكفر ودخل به في الإسلام فعين اليقين نوعان: نوع في الدنيا, ونوع في الآخرة, فالحاصل في الدنيا نسبته إلى القلب كنسبة الشاهد ص -5- إلى العين. وما أخبرت به الرسل من الغيب يعاين في الآخرة بالأبصار, وفي الدنيا بالبصائر, فهو عين يقين في	fitrahnya, belum bisa mencapai tingkatan orang yanghatinya hidup dan sadar. Untuk memperoleh hidayah-Nya, ia harusmencurahkan segenap pendengarannya untuk mendengarkan ayat-ayat al-Our-an, juga mengkonsentrasikan hatinya untuk merenungidan memahami makna al-Our-an. Dengan cara tersebut barulah iamengetahui bahwasanya al-Our-an itu adalah sebuah kebenaran. Golongan pertama adalah orang yang melihat dengan mata kepalasendiri tentang seruan dan berita yang disampaikan kepadanya. Sedang-kan golongan kedua adalah orang yang mengetahui dan meyakinikebenaran si pembawa berita tersebut, lalu berkata: “Cukuplahbagiku berita yang disampaikan olehnya.” Golongan kedua berada pada tingkatan “iman”, sedangkangolongan pertama berada pada tingkatan “ihsan”. Orang yang termasukgolongan pertama telah mencapai “ilmul yagiin” (keyakinan ber-dasarkan pengetahuan“), bahkan hatinya akan terus merambatnaik hingga

mencapai kedudukan “inul yagiin” (keyakinan ber-dasarkan persaksian 3). Adapun orang yang termasuk golongan kedua, ia memiliki tashdiig (keyakinan“3) yang kuat sehingga dapatmengeluarkan dirinya dari lingkaran kekufuran dan memasukkannya ke dalam lingkup agama Islam. 4. “Ainul yagiin Tingkatan inul yagiin terdapat di dua fase kehidupan hamba,yaitu di dunia dan di akhirat. Mengenai ainul yagiin yang diperoleh seseorang di dunia,penisbatannya kepada hati laksana penisbatan orang yang melihatdengan mata kepala. Berita ghaib yang disampaikan oleh para Rasulkelak akan terlihat jelas di akhirat oleh mata manusia itu, padahal didunia hal-hal ghaib tersebut hanya bisa dilihat dengan mata batin.Demikianlah gambaran tentang ainul yaqin pada dua fase kehidupantersebut.	المرتبتين.